

**PENGARUH SKALA USAHA, UMUR USAHA, BUDAYA ORGANISASI DAN PELATIHAN  
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)**

**Yovita Titu<sup>1</sup>, Iriany Dewi Soleiman<sup>2</sup>, Yulita Londa<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

<sup>1,2,3</sup>Universitas Flores

Email: [yovitaatitu@gmail.com](mailto:yovitaatitu@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of Business Scale, Age of Business, Organizational Culture and Financial Reporting Training on the Implementation of Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (Sak Etap) (Empirical Study on Cooperatives in Ende Regency). Based on the purposive technique, this study used a sample of 36 respondents. The type of research used is quantitative. This study uses primary data, namely questionnaires. Data were analyzed using multiple linear regression analysis which processing through IBM SPSS Statistics ver 25. The results of this study indicate that: (1) Business Scale has an effect on the implementation of SAK ETAP. This is evidenced by the regression coefficient value of the Business Scale variable of 0.449 with  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.205 > 2.040$ ) and a significant level of  $0.035 < 0.05$ . (2) Age of Business affects the Implementation of SAK ETAP. This is evidenced by the regression coefficient value of the Age of Business variable of 0.885 with  $t_{count} > t_{table}$  ( $3.076 > 2.040$ ) and a significant level of  $0.004 < 0.05$ . (3) Organizational Culture influences the implementation of SAK ETAP. This is evidenced by the regression coefficient value of the Organizational Culture variable of 0.765 with  $t_{count} > t_{table}$  ( $4.690 > 2.040$ ) and a significant level of  $0.000 < 0.05$ . (4) Financial Report Preparation Training has an effect on the Implementation of SAK ETAP. This is evidenced by the regression coefficient value of the Financial Statement Preparation Training variable of 0.560 with  $t_{count} > t_{table}$  ( $5.809 > 2.040$ ) and a significant level of  $0.000 < 0.05$ . Simultaneously, the variable of SAK ETAP implementation is influenced by the variables of Business Scale, Age of Business, Organizational Culture, and Training on Financial Reporting by 59.8%. While the remaining 40.2% is explained by other variables outside the model.*

**Keywords:** Business Scale, Age of Business, Organizational Culture, Financial Report Preparation Training, Implementation of SAK ETAP

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Budaya Organisasi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kabupaten Ende). Berdasarkan teknik purposive sampling penelitian ini menggunakan sampel 36 responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda yang pengolahannya melalui IBM SPSS Statistic ver 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Skala Usaha berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel Skala Usaha sebesar 0,449 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,205 > 2,040$ ) dan tingkat signifikan  $0,035 < 0,05$ . (2) Umur Usaha berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel Umur Usaha sebesar 0,885 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,076 > 2,040$ ) dan tingkat signifikan  $0,004 < 0,05$ . (3) Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel Budaya Organisasi sebesar 0,765 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,690 > 2,040$ ) dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . (4) Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan sebesar 0,560 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,809 > 2,040$ ) dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Secara simultan variabel Implementasi SAK ETAP

dipengaruhi oleh variabel Skala Usaha, Umur Usaha, Budaya Organisasi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan sebesar 59,8%. Sedangkan sisanya 40,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

**Kata kunci:** Skala Usaha, Umur Usaha, Budaya Organisasi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, Implementasi SAK ETAP

## **PENDAHULUAN**

SAK ETAP tergolong masih baru, mayoritas koperasi belum mampu menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan dikarenakan kurang pemahannya standar akuntansi yang digunakan. Banyak dari pegawai yang bekerja di bagian akuntansi masih beranggapan bahwa menyusun laporan keuangan dengan pedoman SAK ETAP itu sulit. Hal inilah yang menyebabkan persepsi terhadap implementasi SAK ETAP menjadi kurang baik (Wandini, 2017). Adapun faktor yang diduga mempengaruhi implementasi SAK ETAP, meliputi skala usaha, umur usaha, budaya organisasi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan (Wijayanti, 2015).

Skala usaha merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Ferry, 1979) dalam (Evasari et al., 2019). Menurut Nicholls, 1988 dalam (Mulyaga, 2016), ukuran usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Indikator skala usaha menurut Nicholls, 1988 dalam (Mulyaga, 2016) adalah dapat dilihat dari jumlah karyawan dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyaga, 2016), (Suharsono, 2013) dan (Priyadi, 2017) menunjukkan hasil bahwa skala usaha berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP.

Umur usaha adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Khusna, 2013 dalam (Wijayanti, 2015) menyatakan umur usaha adalah banyaknya waktu yang ditempuh oleh usaha dalam menjalankan usahanya untuk menunjukkan kemampuan bersaingnya. Umur perusahaan merupakan lamanya suatu perusahaan telah berdiri dan menjalankan operasi usahanya yang dapat dinyatakan dalam tahun. Umur usaha merupakan lamanya perusahaan berdiri yang dihitung dari tahun perusahaan berdiri. Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyaga, 2016), (Kasri, 2019) dan (Pramukti, 2021) menunjukkan hasil bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP.

Robbins, 2010:63 dalam (Wijayanti, 2015), budaya organisasi adalah nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi, dan cara-cara bekerja yang dianut bersama oleh para anggota organisasi dan mempengaruhi cara mereka bertindak. Budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap sikap, cara kerja dan motivasi koperasi dalam mencapai tujuan perusahaan (Setyaningrum, 2016). Dengan demikian organisasi akan terpengaruh nilai-nilai budaya dalam kegiatan perkoperasian, termasuk dalam pembukuan laporan keuangan, salah satunya dalam penerapan SAK ETAP. Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyaga, 2016), (Kasri, 2019) dan (Pramukti, 2021) menunjukkan hasil bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan dan pemahaman penyusun laporan keuangan, diperlukan pelatihan yang dapat mengakomodir kebutuhan tersebut. Pelatihan penyusunan laporan keuangan sangat penting bagi pelaku penyusunan laporan keuangan karena berguna untuk mengembangkan kapasitasnya dalam penyajian laporan keuangan agar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Menurut Veithzal, 2008: 226 dalam (Haliza, 2019) pelatihan dalam proses sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki

orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil guna dalam pekerjaannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Haliza, 2019), (Luthfi, 2021) dan (Aini, 2017) menunjukkan hasil bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP.

Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi didalam pengambilan keputusan di koperasi, sebagai pelaksanaan prinsip demokrasi, transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola koperasi. Semakin banyak anggota yang terlibat maka akan semakin baik dan dapat menghasilkan keputusan sesuai dengan kebutuhan anggota koperasi INKOPDIT (Induk Koperasi Kredit). Untuk lebih jelasnya Keragaman koperasi Aktif dan tidak aktif dalam menjalankan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun 2017-2020 dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini:

**Tabel 1.2 Keragaman Koperasi Aktif dan melaksanakan Rapat Anggota Tahunan**

Tahun	Jumlah Kop	Aktif	Tidak Aktif	Koperasi RAT ( % )		Koperasi Tidak RAT (%)	
2017	115	68	47	46	67,64	22	32,35
2018	110	95	15	38	40	57	60
2019	112	97	15	25	25,77	72	74,22
2020	118	103	15	25	24,27	78	75,72

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Ende, 2021

Berdasarkan tabel di atas jumlah koperasi aktif mengalami fluktuasi daritahun 2017 s/d 2020. Sedangkan koperasi aktif yang melaksanakan RAT mengalami penurunan dari tahun 2017 s/d 2020. Untuk memperjelas bahwa tidak semua entitas bisnis melaksanakan akuntabilitas publik maka pada tanggal 17 Juli 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) membentuk Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk membantu proses penyelenggaraan akuntansi secara lebih sederhana. SAK ETAP digunakan pada entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan seperti UMKM dan koperasi. Penerapan SAK ETAP mulai berlaku per 1 Januari 2011 sebagai acuan akuntansi koperasi dan UMKM dalam menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Penetapan pedoman baru ini didukung dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Nomor: 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi (Supeno, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil penelitian yang berbeda diatas, maka peneliti ingin menguji kembali penelitian dengan judul "Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Budaya Organisasi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Implementasi SAK ETAP (Studi Kasus Pada Koperasi Di kabupaten Ende)".

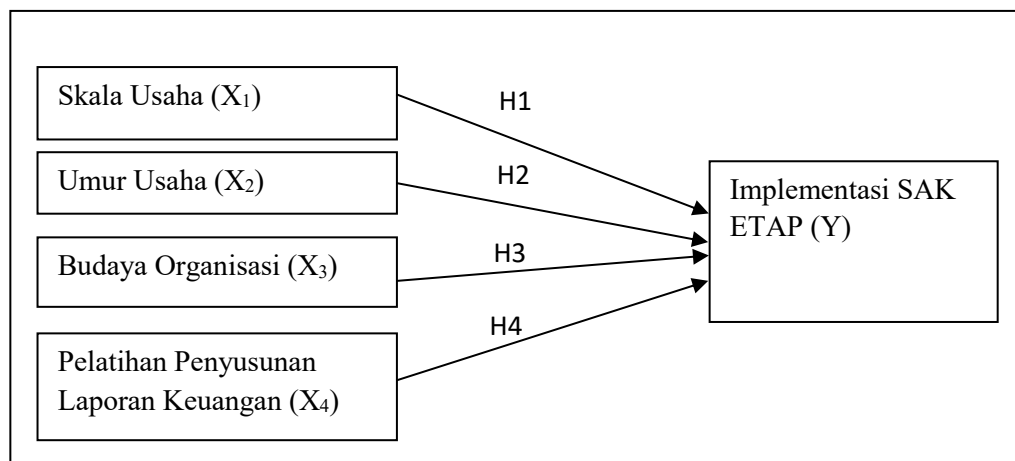
Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Apakah Skala Usaha berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP Pada Koperasi di Kabupaten Ende?. 2. Apakah Umur Usaha berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP pada Koperasi di Kabupaten Ende?. 3. Apakah Budaya Organisasi berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada Koperasi di Kabupaten Ende?. 4. Apakah Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada Koperasi di Kabupaten Ende?

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui pengaruh Skala Usaha terhadap implementasi SAK ETAP Pada Koperasi di Kabupaten Ende. 2. Untuk mengetahui pengaruh Umur Usaha terhadap Implementasi SAK ETAP pada Koperasi di Kabupaten Ende. 3. Untuk mengetahui pengaruh Budaya Organisasi terhadap implementasi SAK ETAP pada Koperasi di Kabupaten Ende. 4. Untuk mengetahui pengaruh Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap implementasi SAK ETAP pada Koperasi di Kabupaten Ende

## HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu telah dijelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Implementasi SAK ETAP yang terdiri dari: Skala Usaha, Umur Usaha, Budaya Organisasi dan Pelatihan Penyusunan Pelaporan Keuangan, maka dapat dibuat rerangka berpikir pada penelitian ini seperti pada gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti, 2021

- H<sub>1</sub>: Skala Usaha berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP pada Koperasi di kabupaten Ende.  
H<sub>2</sub>: Umur Usaha berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP pada Koperasi di kabupaten Ende  
H<sub>3</sub>: Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP pada Koperasi di kabupaten Ende  
H<sub>4</sub>: Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP pada Koperasi di kabupaten Ende

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik (Sugiyono, 2013).

Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan penentuan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 koperasi yang sudah mengimplementasikan SAK ETAP. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengurus Koperasi yang memahami tentang proses pencatatan sampai dengan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-ETAP yang terdiri dari Manajer koperasi, Sekretaris koperasi dan Bendahara koperasi sejumlah 36 orang responden.

Analisis regresi berganda memungkinkan seorang peneliti untuk memahami fenomena yang mempengaruhi kondisi dari variabel dependen, karena hampir semua kondisi yang berpengaruh terhadap suatu faktor disebabkan oleh lebih dari satu faktor independen (Sugiyono, 2013).

Berikut adalah persamaan regresi berganda:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Implementasi SAK ETAP Pada Koperasi di Kota Ende

$\alpha$  = Nilai Konstanta

b = Nilai Regresi

$X_1$  = Skala Usaha

$X_2$  = Umur Usaha

$X_3$  = Budaya Organisasi

$X_4$  = Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

e = Error (Tingkat Kesalahan 0,05)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner akan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan uji *cronbach's alpha*, data dikatakan reliabel apabila nilai *alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Skala Usaha (X1)	0,652	Reliabel
Umur Usaha (X2)	0,711	Reliabel
Budaya Organisasi (X3)	0,619	Reliabel
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan (X4)	0,689	Reliabel
Implementasi SAK ETAP (Y)	0,777	Reliabel

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dari setiap variabel lebih besar dari 0,60. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel Skala Usaha, Umur Usaha, Budaya Organisasi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Implementasi SAK ETAP dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Untuk menguji pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Budaya Organisasi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Implementasi SAK ETAP dilakukan analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

**Tabel 4.9 Regresi Linier Berganda**

Variabel Independen	Koefisien Regresi
Konstanta	36,208
Skala Usaha	0,449
Umur Usaha	0,885
Budaya Organisasi	0,765
Pelatihan Penyusunan LK	0,560

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan tabel 4.9 di atas, maka persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 36.208 + 0,449X_1 + 0,885X_2 + 0,765X_3 + 0,560X_4 + 0,05$$

### Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t ini berfungsi untuk menerima atau menolak hipotesis penelitian. Hasil uji t terhadap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Uji Statistik t (X1, X2, X3 dan X4 terhadap Y)**

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sign t
Konstanta	36,208		
Skala Usaha	0,449	2.205	0.035
Umur Usaha	0,885	3.076	0.004
Budaya Organisasi	0,765	4.690	0.000
Pelatihan Penyusunan LK	0,560	5.809	0.000
		T <sub>tabel</sub>	2,040

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Hipotesis 1

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel Skala Usaha sebesar 0,449 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,205 > 2,040$ ) dan tingkat signifikan  $0,035 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa faktor Skala Usaha berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP. Artinya semakin besar Skala Usaha, maka Implementasi SAK ETAP akan semakin penting atau semakin diperlukan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyaga (2016), yang menyatakan bahwa Skala Usaha berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisykurlillah & Rezaqika, (2019), yang menyatakan bahwa faktor Skala Usaha tidak berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP.

#### 2. Hipotesis 2

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel Umur Usaha sebesar 0,885 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,076 > 2,040$ ) dan tingkat signifikan  $0,004 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa faktor Umur Usaha berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP. Artinya semakin lama Umur Usaha, maka SAK ETAP semakin diperlukan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Savira & Suharsono (2013) yang menyatakan bahwa faktor Umur Usaha berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisykurlillah & Rezaqika, (2019), yang menyatakan bahwa faktor Umur Usaha tidak berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP.

#### 3. Hipotesis 3

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel Budaya Organisasi sebesar 0,765 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,690 > 2,040$ ) dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa faktor Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP. Artinya semakin meningkatnya Budaya Organisasi, maka akan semakin penting atau semakin diperlukannya Implementasi SAK ETAP .

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyaga (2016) yang menyatakan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aini (2017) yang menyatakan bahwa Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP.

#### 4. Hipotesis 4

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan sebesar 0,560 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,809 > 2,040$ ) dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa faktor Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP . Artinya semakin meningkatnya Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, maka Implementasi SAK ETAP akan semakin diperlukan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haliza (2019) yang menyatakan bahwa Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nadya, et.al., (2020), yang menyatakan bahwa Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP.

#### Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel skala usaha, umur usaha, budaya organisasi dan pelatihan laporan keuangan (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel implementasi SAK ETAP (dependen) (Gozhali, 2011:84). Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Uji Statistik F**

F hitung	F table	Signifikan
14,031	2,68	0,000

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 14,031 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan F tabel sebesar 2,68 dengan demikian  $F_{hitung}$  lebih besar  $F_{tabel}$  ( $14,03 > 2,68$ ) dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel Skala Usaha, Umur Usaha, Budaya Organisasi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap variabel Implementasi SAK ETAP.

#### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Koefisien Determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>***

R Square	Adjusted R Square
0,644	0,598

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diketahui nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,598 atau 59,8% yang berarti bahwa variabel Implementasi SAK ETAP dipengaruhi oleh variabel Skala Usaha, Umur Usaha, Budaya Organisasi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan sebesar 59,8%. Sedangkan sisanya 40,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Skala Usaha berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel Skala Usaha sebesar 0,449 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,205 > 2,040$ ) dan tingkat signifikan  $0,035 < 0,05$ . Artinya semakin besar skala usaha, maka semakin diperlukannya Implementasi SAK ETAP .
2. Umur Usaha berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel Umur Usaha sebesar 0,885 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,076 > 2,040$ ) dan tingkat signifikan  $0,004 < 0,05$ . Artinya semakin lama Umur Usaha, maka semakin diperlukan Implementasi SAK ETAP .
3. Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel Budaya Organisasi sebesar 0,765 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,690 > 2,040$ ) dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Artinya semakin meningkat Budaya Organisasi, maka semakin diperlukan pula Implementasi SAK ETAP .
4. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Implementasi SAK ETAP. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan sebesar 0,560 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,809 > 2,040$ ) dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Artinya semakin meningkat latihan penyusunan laporan keuangan, maka akan semakin penting Implementasi SAK ETAP .

## **REFERENSI**

- Adiati, A. P. (2018). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada UMKM " Skripsi Oleh : Nama : Adis Puspita Adiati Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada UMKM*.
- Aini, N. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sak Etap Pada Umkm Kota Semarang (Studi Empiris Pada UMKM Pengrajin Batik di Kota Semarang)*. 1–143.
- Anisykurlillah, I., & Rezaqika, B. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sak Etap Pada Umkm Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 18–35. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1879>
- Edningsari, D. O. (2015). *Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ( Sak Etap )*. 1–9.
- Evasari, A. D., Utomo, Y. B., & Ambarwati, D. (2019). Pelatihan Dan Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Media Pemasaran Produk UMKM Di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 75.



- Haliza. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada koperasi di Kecamatan Tembilah Kabupaten Indragiri Hilir. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*.
- Kasri, S. (2019). Pengaruh budaya organisasi dan motivasi kerja terhadap kinerja kerja pegawai pada kantor dinas koperasi usaha kecil menengah. *Jurnal Akademi AKuntansi*.
- Kayati. (2016). Pengaruh faktor berperilaku organisasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. *Skripsi Akuntansi*.
- Lestari, W. S., & Priyadi, M. P. (2017). faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan berbasis SAK-ETAP pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*.
- Lohanda, D. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-ETAP (Studi kasus pada UMKM kerajinan batik di Kecamatan Keraton Yogyakarta). *Skripsi Akuntansi*.
- Luthfi, M. F. (2021). faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman penerapan SAK-ETAP pada koperasi di kota Singkawang. *Jurnal Akuntansi*.
- Mulyaga, F. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada UMKM. *Universitas Negeri Semarang*, 1–178.
- Nadya, Y., Susbiyani, A., & Yuliartati, N. C. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Implementasi SAK ETAP pada Koperasi di Kecamatan Ambulu. *Repository.Unmuhjember.Ac.Id*.
- Pramukti, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi SAK-ETAP pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*.
- Putri, I. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Serang. *Skripsi Akuntansi*.
- Sariningtyas, P., & Diah W., T. (2011). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil dan Menengah. *Jaki*, 1(1), 90–101.
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Supeno, W. (2019). Analisis Efisiensi BOPO Terhadap Laba Bersih Pada BPR. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 182–194.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012. (n.d.).*

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian. (n.d.).*

Wandini, N. W. Z. P., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Pada Penerapan SAK Etap. *E-Journal Akuntansi*, 21(3), 2108–2133.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/34016>

Wijayanti, A. F. D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Atas Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi. In *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.  
<http://eprints.undip.ac.id/47059/>